

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan atas penggunaan *activity based costing* dalam perhitungan harga pokok jasa di PT X, maka kesimpulan yang didapatkan adalah:

1. Biaya yang terjadi di PT X diklasifikasikan menjadi dua, yakni biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung menurut perusahaan sebesar Rp 1.273.516.440,- meliputi biaya gaji supir, biaya ongkos jalan, dan biaya bahan bakar solar. Sementara biaya tidak langsung sebesar 554.250.767,- meliputi biaya gaji karyawan operasional, biaya oli, biaya ban dan suku cadang, biaya air, biaya listrik, biaya internet dan telepon kantor, biaya GPS truk, biaya alat tulis kantor, biaya asuransi truk, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan truk, biaya penyusutan kendaraan operasional, biaya penyusutan peralatan kantor, biaya penyusutan peralatan bengkel, dan pajak kendaraan bermotor. Perhitungan harga pokok jasa yang diadakan oleh PT X selama ini dilakukan dengan metode tradisional. PT X dalam menghitung harga pokok jasa hanya memasukkan komponen biaya yang terlibat langsung pada saat melakukan aktivitas pengiriman barang, yaitu biaya gaji supir, biaya ongkos jalan, dan biaya solar.
2. Perhitungan yang dilakukan dengan metode *activity based costing* menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok jasa yang dilakukan oleh perusahaan selama ini mengalami *undercosted*. Harga pokok jasa yang dihitung oleh perusahaan untuk truk 9468 dengan rute Cianjur – Cikampek adalah sebesar Rp 1.853.955,- sementara dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* harga pokok jasanya adalah sebesar Rp 2.162.405,-. Sama halnya dengan perhitungan harga pokok jasa untuk truk 9421 dengan rute Cianjur – Cianjur, harga pokok jasa yang dihitung oleh perusahaan adalah Rp 527.000,- sementara harga pokok jasa dengan metode *Activity Based Costing* adalah sebesar Rp 709.080,-.

3. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan metode *Activity Based Costing*, secara keseluruhan selama bulan Oktober hingga Desember 2021 diperoleh perhitungan harga pokok jasa sebesar Rp 67.280.458,- untuk truk 9468 dan Rp 41.564.007,- untuk truk 9421. Sementara harga pokok jasa yang diperhitungkan oleh perusahaan secara keseluruhan selama bulan Oktober hingga Desember 2021 adalah sebesar Rp 58.485.558 untuk truk 9468 dan Rp 34.704.875 untuk truk 9421. Perbedaan ini menimbulkan adanya selisih yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena mengakibatkan perusahaan menganggap setiap jasa yang dilakukan seolah-olah mendapatkan keuntungan yang besar, namun kenyataannya perusahaan dapat mengalami kerugian untuk beberapa rute angkutan. Perhitungan harga pokok jasa yang dilakukan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dianggap lebih akurat sebab seluruh biaya yang timbul di perusahaan dihitung dan dialokasikan ke seluruh jasa yang dilakukan. Hal ini dianggap lebih bermanfaat bagi perusahaan karena dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, seluruh biaya yang timbul dialokasikan kepada masing-masing jasa yang dilakukan. Perusahaan dapat menaikkan tarif atau harga jual jasa untuk rute pengiriman tertentu yang mengalami kerugian jika diperhitungkan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

## 5.2 Saran

Saran yang bisa diberikan untuk PT X berdasarkan penelitian yang telah diadakan antara lain adalah:

1. PT X diharapkan dapat mengidentifikasi seluruh biaya yang timbul di perusahaan dengan lebih akurat dan tepat, kemudian memasukkan biaya tersebut ke dalam perhitungan harga pokok jasa agar perhitungan biaya yang dibebankan untuk setiap jasa menjadi lebih tepat.
2. PT X sebaiknya mencatatkan biaya yang timbul untuk *maintenance* kendaraan dengan lebih terperinci agar pembebanan biaya untuk masing-masing kendaraan dapat dilakukan dapat lebih akurat. Selain itu, diharapkan agar PT X dapat secara bertahap mengganti sistem pencatatan dari manual menjadi digital.

3. PT X sebaiknya mulai menerapkan metode Activity Based Costing untuk melakukan perhitungan harga pokok jasa agar perhitungan yang dilakukan menjadi lebih akurat. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki banyak komponen biaya tidak langsung yang tidak diperhitungkan ke dalam perhitungan harga pokok yang dilakukan hingga saat ini.
4. PT X dapat mempertimbangkan tarif jasa yang ditawarkan kepada konsumen dengan mempertimbangkan besaran presentase *markup on cost* dan juga karakteristik lainnya seperti hubungan baik dengan pelanggan, jumlah tonase pengiriman, dan lainnya. Sehingga perusahaan dapat memaksimalkan profit yang didapatkan dari penjualan jasa tersebut. Setelah mengetahui harga pokok jasa sesungguhnya dengan metode *activity based costing*, perusahaan dapat menelusuri rute yang dianggap merugikan atau kurang menguntungkan. Seperti rute Cianjur – Cianjur pada kendaraan 9421 nomor 02, harga jual jasa yang diberikan perusahaan adalah sebesar Rp 675.800,-, harga pokok jasa yang dihitung oleh perusahaan sebesar Rp 527.926,- dan harga pokok yang dihitung dengan *activity based costing* adalah sebesar Rp 709.080,-. Perusahaan menganggap mendapatkan keuntungan dari jasa yang terjual, namun secara aktual mengalami kerugian sebesar Rp 33.280,-. Maka dari itu, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk mengurangi rute yang kurang menguntungkan dan menghapus rute yang merugikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah. (2015). *Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Blocher, Edward J, David E. Stout, Paul E. Juras [et.al]. (2019). *Cost Management: A Strategic Emphasis* (8th ed). New York: New York: McGraw Hill.
- Datar, S., & Rajan, M. (2021). *Horngren's Cost Accounting* (17th ed.). Pearson Education.
- Kaplan, R., & Atkinson, A. (1998). *Advanced management accounting* (3rd ed.). Pennsylvania: Prentice Hall.
- Kaplan, R., & Cooper, R. (1998). *Cost and Effect: Using Integrated Cost Systems to Drive Profitability and Performance* (1st ed.). Boston: Harvard Business School.
- Luhulima, Martin. (2019). *Peranan Activity Based Management pada Perusahaan Jadi Jaya dalam Pengambilan Keputusan Pengelolaan Truk*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Mulyadi. (2017). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nurlela, & Bustami, B. (2013). *Akuntansi Biaya* (4th ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (1st ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Chichester: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suryani, & Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (2nd ed., pp. 169-187). Kencana.
- Satria, M. (2016). *Perbandingan Sistem Biaya Tradisional dengan Sistem Activity Based Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi*. *Competitive*, 11(1).